
POTENSI KAIN SHIBORI SEBAGAI STRATEGI PENGUATAN KETAHANAN EKONOMI DALAM MENGHADAPI MASA PANDEMI

Fuad Hasyim
IAIN Surakarta

Abstract

Keyword: *Empowering; Youth; Shibori; TPB; Resilience*

This community service aims to increase the motivation of young people to have an entrepreneurial spirit in the midst of a pandemic. Community service activities consist of trauma healing and entrepreneurship training. Entrepreneurship training in the form of making cloth and shibori t-shirts. During the pandemic, the rate of psychological disorders reached 64.8%. Some of the effects of these disorders are anxiety (65%), depression (62%) and trauma (75%). Therefore, trauma healing is expected to reduce anxiety, depression and trauma. Then continued with entrepreneurship training to restart, motivate creativity and increase optimism among young people with activities that have economic value to survive during the pandemic. The selection of shibori fabrics and shirts is due to the ease of obtaining raw materials, affordability of prices and good business prospects. The subjects of the service are Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) and Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Pimpinan Cabang Boyolali as representatives of youth in the Boyolali Regency area. The service was held at the Kemasan Village Hall, Sawit, Boyolali. The results show that community service activities are able to reduce the level of psychological disorders and are able

correspondence:
e-mail: fuad.hasyim@iain-surakarta.ac.id

to increase the motivation of young people to become entrepreneurs. The indicators are attitude (sig. 0.005), subjective norm (sig. 0.000) and perceived behavioral control (0.047) have a significant effect on interest in entrepreneurship. The hope is that after carrying out community service and providing assistance for the shibori cloth and shirt business, it will be able to improve the family economy and in aggregate be able to create economic resilience during the pandemic.

Abstrak

Kata

Kunci:

Pemberdayaan;

Pemuda;

Shibori;

TPB;

Ketahanan

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi para pemuda untuk memiliki semangat wirausaha di tengah kondisi pandemi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas *trauma healing* dan pelatihan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan berupa pembuatan kain dan kaos shibori. Selama pandemi berlangsung, tingkat gangguan psikologis mencapai 64,8%. Beberapa dampak gangguan tersebut adalah kecemasan (65%), depresi (62%) dan trauma (75%). Oleh karenanya, *trauma healing* diharapkan mampu mereduksi kecemasan, depresi dan trauma. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan kewirausahaan untuk *restart*, memotivasi kreatifitas dan meningkatkan optimisme kalangan muda dengan kegiatan yang bernilai ekonomis untuk *survive* ketika pandemi berlangsung. Pemilihan kain dan kaos shibori dikarenakan faktor kemudahan dalam memperoleh bahan baku, keterjangkauan harga dan prospek bisnis yang cukup baik. Subjek pengabdian adalah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Pimpinan Cabang Boyolali sebagai representasi pemuda di wilayah Kabupaten Boyolali. Pengabdian dilaksanakan di Balai Desa Kemasan, Sawit, Boyolali. Hasil menunjukkan, bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat mampu mengurangi

tingkat gangguan psikologis dan mampu meningkatkan motivasi kalangan muda untuk berwirausaha. Indikatornya adalah sikap (sig. 0,005), norma subyektif (sig. 0,000) dan persepsi kontrol perilaku (0,047) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Harapannya setelah dilaksanakan pengabdian masyarakat dan dilakukan pendampingan atas usaha kain dan kaos shibori, mampu meningkatkan perekonomian keluarga dan secara agregat mampu menciptakan ketahanan ekonomi dimasa pandemi.

Pendahuluan

Pemuda merupakan pemegang tongkat estafet penerus bagi kemajuan suatu peradaban. Generasi muda mendapat posisi yang vital karena potensi jiwa revolusioner, semangat, daya saing, daya juang, daya pikir dan ketangkasan fisik. Pemuda harus menjadi yang terdepan dalam perubahan dan inovasi global. Pemberdayaan pemuda yang optimal akan menjadikan mereka menjadi agen utama untuk pembangunan berkelanjutan (Ile & Boadu, 2018) regional and district or local level decision-making processes. For inclusiveness in any social intervention programme, the policy process should be all-embracing sharing of knowledge and active stakeholders' participation which includes the youth. This paper delineates the context of Local Enterprise and Skills Development Programme (LESDEP). Generasi muda adalah katalisator inovasi sosial, pembangunan ekonomi, dan aktivitas politik. Oleh karena itu, untuk membuka potensi anak muda secara maksimal diperlukan upaya bersama yang dilakukan bersama antara pemerintah, swasta, organisasi masyarakat sipil, lembaga akademik dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk yang dilaksanakan pada tahun 2020, BPS selaku badan pemerintah yang memiliki kewenangan melakukan survey, mencatat bahwa mayoritas penduduk

Indonesia saat ini didominasi oleh generasi Z (kelahiran 1995 sampai 2010) dan generasi milenial (kelahiran 1980 sampai 1995). Adapun proporsi generasi Z sebanyak 27,94% dan generasi milenial sebanyak 25,87% dari total populasi penduduk Indonesia. Baik generasi Z dan generasi milenial masuk dalam kategori usia produktif (surplus) yang dapat menjadi peluang mempercepat pertumbuhan ekonomi. Persentase penduduk usia produktif (15–64 tahun) terhadap total populasi pada 2020 sebesar 70,72% (Husodo, 2021).

Akan tetapi, pada awal 2020 dunia terguncang karena adanya wabah Covid-19 yang memicu pandemi secara global. Dampaknya, beberapa negara melakukan *lockdown* dan memicu adanya resesi. Sehingga potensi surplus usia produktif akhirnya terganggu dengan adanya pandemi Covid-19. Saat ini, hampir semua negara di dunia sedang mengalami resesi yang mengakibatkan masalah peningkatan kemiskinan. Pandemi Covid-19 berdampak negatif bagi perekonomian global. IMF mencatat, perekonomian global telah jatuh dengan mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif. IMF juga mencatat bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan kerugian ekonomi global sebesar US \$ 12 triliun (Fauzia, 2020).

Pandemi Covid-19 memberikan efek domino dari kesehatan hingga masalah sosial dan ekonomi khususnya pelaku usaha dan masyarakat kecil. Badan Pusat Statistik telah mencatat bahwa tingkat pertumbuhan pada triwulan pertama (Januari-Maret) 2020 hanya tumbuh 2,97%. Angka ini turun dari 4,97% pada kuartal keempat 2019. Apalagi, pertumbuhan ini jauh di bawah pencapaian kuartal I tahun 2019 yang sebesar 5,07%. Sedangkan pada triwulan II tahun 2020, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia telah minus 5,32%. Angka ini berbanding terbalik dengan triwulan II-2019 sebesar 5,05% (Azanella, 2020).

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung cukup lama tak pelak memberikan dampak negatif yang cukup signifikan bagi para pemuda. Mau tak mau dengan situasi yang ada mereka harus dipaksa lebih banyak untuk melakukan kegiatan di rumah. Hal

ini tidak mudah bagi pemuda sesusia mereka yang seharusnya lebih banyak melakukan kegiatan positif di luar rumah. Kondisi yang ada menyebabkan para pemuda ini banyak yang terganggu mentalnya, selain itu hal ini juga menyebabkan berkurangnya daya kreatifitas salah satunya dalam bidang kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Data yang dihimpun oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) yang dipublikasikan melalui website, disampaikan bahwa hasil survey menyatakan 64,8% responden memiliki masalah dengan psikologis (<http://pdskji.org/home>). Responden yang diambil dari 34 propinsi tersebut menunjukkan bahwa 65% mengalami kecemasan, 62% depresi dan 75% trauma (Winurini, 2020). Lebih lanjut, data surevymeter yang dilakukan oleh Suriastini et al., (2020) menyebutkan bahwa gangguan kecemasan kategori pelajar, yakni SMP, SMA dan Mahasiswa (Universitas) memiliki skor yang tinggi, yakni 64,0% bagi SMA, 60,1% bagi SMA dan 52,1% bagi Mahasiswa (Universitas). Selain itu, dari faktor penghasilan, masyarakat yang terdampak pandemi terindikasi 60,4% mengalami penurunan pendapatan, salah satu penyebab utamanya adalah pengangguran (PHK/ dirumahkan) dengan skor 67%.

Tabel 1. Data Gangguan Kecemasan Umum Tahun 2020

Karakteristik	Tidak Mengalami Gangguan Kecemasan (skor 0-4)	Mengalami Gangguan Kecemasan (skor 5-21)	N
	Minimal	Ringan, Sedang, & Berat	
Total	45.0%	55.0%	3,533
Jenis Kelamin			
Perempuan	43.0%	57.0%	1,863
Laki-laki	47.0%	53.0%	1,670
Kelompok Usia			
20-30	44.0%	56.0%	1,250
31-40	42.0%	58.0%	1,211
41-55	49.0%	51.0%	1,072

Pendidikan			
< SMA	36.0%	64.0%	247
SMA	39.9%	60.1%	1,093
Universitas	47.9%	52.1%	2,193
Status Pekerjaan			
PHK/Dirumahkan/ Menganggur/ Mengurus Rumah Tangga/Mahasiswa	32.1%	67.9%	865
Bekerja/WFH	50.3%	49.7%	2,026
Pendapatan			
Menurun	39.6%	60.4%	2,302
Tetap	53.8%	46.2%	1,158
Meningkat	54.8%	45.2%	73

Masih dalam penelitian yang sama, Responden yang berdomisili di provinsi dengan jumlah kasus COVID-19 lima tertinggi sebelum survey dilakukan yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan, melaporkan mengalami kecemasan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya (Suriastini et al., 2020). Di Jawa Tengah sendiri, kenaikan gangguan mental mencapai 20% dari tahun sebelumnya yang meliputi kecemasan dan stress (Layla, 2020). Termasuk kenaikan gangguan mental di Kabupaten Boyolali yang beriringan dengan kenaikan di Jawa Tengah, karena berada di karesidenan Solo Raya yang menjadi kasus terawal penyebaran covid-19 setelah ditemukan di Jakarta pada awal 2020.

Survey awalan peneliti di Kabupaten Boyolali, menemukan fakta bahwa terdapat korelasi tingkat gangguan kesehatan mental (psikologis) yang terdiri dari kecemasan, depresi dan trauma bagi masyarakat kategori muda yakni usia pelajar dan mahasiswa dengan tingkat penghasilan/pendapatan masyarakat boyolali. Masyarakat berpendapatan ini dapat diidentifikasi sebagai orang tua atau keluarga dari kelompok masyarakat muda. Sehingga semakin menurun tingkat pendapatan dan semakin tinggi tingkat penggangguran yang terjadi akibat PHK, menyebabkan kenaikan gangguan kesehatan jiwa masyarakat kelompok usia muda. Ber-

dasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait, seperti ketua MWC NU Sawit, Boyolali yakni Ir. Purwanto, Ketua IPNU yakni Erik Ali Andriyanto dan tokoh masyarakat setempat yakni Rahmawati Khoiriyah, M.E., diperoleh hasil bahwa masyarakat Boyolali mayoritas bermata-pencaharian sebagai petani. Selama pandemi, masyarakat pada tataran akar rumput ini menjadi individu yang cukup terdampak secara ekonomi.

Oleh karena itu untuk menyelesaikan masalah ini, para pemuda perlu diberikan gambaran tentang pentingnya menjaga kesehatan mental untuk mengalihkan kejenuhan yang terjadi selama pandemi. Peralihan kegiatan yang awalnya *offline* menjadi *online* menjadikan situasi psikologis terganggu karena perubahan kebiasaan. Selain itu selama pandemi, banyak keluarga yang terdampak secara ekonomi. Oleh karena itu kegiatan ini didesain sebagai *trauma healing* bagi pemuda pemudi dengan mengalihkan energi yang hanya dihabiskan berdiam diri dirumah dengan aktifitas positif dan menghasilkan pundi-pundi rupiah. Selain itu, diharapkan aktifitas ekonomi yang terbentuk dapat terarahkan dengan baik melalui *financial planning*. *Financial planning* mengusung konsep dasar psikologi keuangan dimana kegiatan *trauma healing* ditujukan untuk membentuk semangat berwirausaha ditengah pandemi. Langkah-langkah kecil yang bisa dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut antara lain:

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan mental salah satunya melalui *trauma healing* secara pendekatan psikologis
2. Memberikan pendampingan untuk mengelola aktifitas keuangan melalui *financial planning*
3. Memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan secara agregat mampu menguatkan ketahanan ekonomi nasional

Dengan adanya berbagai pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan keadaan yang ada, diharapkan akan memberikan efek yang lebih baik terkait kesehatan mental para pemuda. Selain itu aktifitas ekonomi selama pandemi dapat terarahkan dengan baik berkat adanya bimbingan *financial planning*. Adanya motivasi dan pendampingan yang diharapkan dapat meningkatkan daya kreatif mereka dalam berwirausaha, sehingga dampak jangka panjang mampu menciptakan ketahanan ekonomi keluarga yang pada akhirnya secara agregat akan memperbaiki kondisi perekonomian nasional.

Adapun pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dalam pengabdian ini adalah pembuatan kaos dengan teknik jumput (shibori). Kaos dan kain shibori ini dipilih sebagai materi pengabdian karena secara perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan cukup sederhana, harga terjangkau, kemudahan akses dan dengan potensi ekonomis yang cukup tinggi. Selain itu, yang lebih penting adalah *applicable* (dapat diterapkan oleh subjek pengabdian).

Penekanan pengabdian ini terletak pada bagaimana meminimalkan dampak gangguan jiwa dan meningkatkan optimisme menghadapi pandemi dengan hal yang positif, yakni berwirausaha. Pengabdian terdahulu terbukti bahwa salah satu cara meningkatkan potensi ekonomi masyarakat adalah dengan program pemberdayaan, salah satunya dengan pelatihan kewirausahaan (Ashlihah et al., 2021; Baroroh et al., 2021; Murdani et al., 2019; Nugrahaningsih et al., 2021). Perbedaan pengabdian ini terletak pada faktor yang melatarbelakanginya, apabila pengabdian terdahulu fokus pada pemberdayaan secara ekonomis, tetapi dalam pengabdian ini merupakan terapi dalam mengalihkan kejenuhan dan obat untuk mengatasi gangguan Kesehatan mental. Tentunya nilai ekonomis yang didapatkan dalam pengabdian merupakan benefit tambahan (*value added*) dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Selain itu, pengabdian ini menggunakan metode

kuantitatif untuk melihat secara terukur keberhasilan atas program pengabdian yang dilakukan.

Metode Pengabdian

Pengabdian ini difokuskan pada dua hal utama yakni *trauma healing* dan pendampingan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Sampel yang dijadikan subjek pendampingan adalah organisasi pemuda IPNU dan IPPNU Pimpinan Cabang Boyolali sejumlah 50 orang. Metode pengabdian terdiri dari 3 kegiatan utama yakni *pra-pelatihan*, *inti pelatihan* dan *pasca-pelatihan (pendampingan)*. *Pra-pelatihan* berisi survey lokasi tempat pengabdian dan pendalaman kebutuhan terkait materi yang tepat untuk dilaksanakan. Sehingga diputuskan pada kegiatan inti merupakan kegiatan pelatihan (*workshop*). Pelatihan yang diberikan merupakan *workshop* yang berbasis pada peningkatan *softskill* wirausaha. Kemudian, daerah Surakarta merupakan pusat niaga khususnya dalam industri tekstil sehingga diputuskan bahwa pelatihan berbasis pada sandang (*fashion*). Hal ini didasarkan pada pertimbangan kemudahan mencari peralatan dan perlengkapan serta kemudahan dalam akses pasar.

Inti Pelatihan merupakan pelatihan (*workshop*) dalam pembuatan kaos dan kain shibori oleh narasumber Ibu Sri Handayani, yang merupakan seorang pengusaha (*entrepreneur*) dalam bidang Shibori dan batik. Acara dilaksanakan di Balai Desa Kemas, Sawit, Boyolali pada 14 Maret 2021. Acara inti didahului dengan *trauma healing*, sebagai *restarting mind* peserta pengabdian. Narasumber dalam trauma healing adalah Bapak Bagus Adi Nugroho, M. Psi, Psikolog. Kemudian dilanjutkan dengan teori dan praktik pembuatan kain dan kaos shibori.

Pasca-pelatihan merupakan evaluasi atas kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dan dilakukan pendampingan usaha sekaligus pengarahan *financial planning* terkait prospek bisnis dari kain dan kaos shibori. Pada bagian pasca-acara ini juga dilakukan

assessment dengan kuesioner untuk melihat perubahan perilaku subjek dampingan secara terukur setelah diadakan pelatihan.

Kuesioner yang diberikan sebagai bentuk evaluasi, merujuk pada penggunaan pendekatan *theory of planned behavior* (TPB) untuk mengetahui tindakan berencana subjek dampingan setelah mendapatkan pelatihan sebagai tindak lanjut pengabdian (Ajzen, 1985, 1991; Hill et al., 1977) Heider, 1958 ; Lewin, 1951. Pengolahan data menggunakan optimasi regresi berganda dengan variabel dependen adalah minat berwirausaha (*intention*) dan variabel independen yang terdiri atas sikap (*attitude*), norma subyektif (*subjective norms*) serta persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Berdasarkan penelitian terdahulu, ketiga konstruk memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi niat (*intention*) (Hasyim, 2018; Khairi et al., 2012; Rouibah, 2009; Sapongi et al., 2011; Ya-Yueh, 2004) in terms of the entrance of the World Trade Organization, banks in Taiwan face pressures in service quality and administrative efficiency. Predicting customers' intention to adopt Internet banking is an important issue. Attempts to understand how an individual's belief, embracing attitude, subjective norm and perceived behavioral control, can influence intention. Two versions of the model of the theory of planned behavior (TPB. Adapun ketiga faktor tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Intention = a + \beta_1 attitude + \beta_2 subjective\ norms + \beta_3 perceived\ behavioral\ control$$

Sikap (*attitude*) dalam konstruk TPB merupakan dorongan dalam diri (*internal*) untuk melakukan suatu tindakan. Ketika optimisme mencapai puncaknya maka efek dari dorongan diri adalah minat untuk melakukan suatu tindakan. Hal inilah yang menyebabkan bahwa keinginan seseorang menjadi wirausahawan (*entrepreneur*) harus dimotivasi sejak dalam diri, sehingga secara signifikan sikap individu akan mempengaruhi minat untuk

melakukan usaha (dalam hal ini adalah subjek dampingan). Selain itu, norma subyektif (*subjective norms*) merupakan dorongan dari luar atau pengaruh eksternal yang menyebabkan individu akan melakukan suatu tindakan. Dalam konteks pengabdian ini, diharapkan dengan adanya narasumber yang mempunyai gurita bisnis dalam bidang fashion dapat memberikan inspirasi dan mempengaruhi individu untuk berkeinginan menjadi wirausahawan. Kontruk terakhir adalah persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), yakni persepsi individu dalam menilai apakah tindakan yang dilakukan merupakan hal yang mudah atau sulit untuk dilakukan (Ajzen, 1985, 1991; Hill et al., 1977) developed by Martin Fishbein and Icek Ajzen (1975, 1980. Pendampingan ini memberi pandangan bahwa bekerja merupakan sesuatu yang menyenangkan. Shibori merupakan salah satu teknik pemberian motif kain dengan *jumputan*, dima khasnya terletak pada pemberian warna yang menarik. Dalam pembuatan ini, subjek dampingan dipastikan bahwa pembuatan kain dan kaos shibori sangat mudah dengan hasil hampir 90% berhasil. Sehingga dalam bawah sadar, mempersuasi bahwa bisnis ini mudah dan pastinya menjanjikan. Menjanjikan karena pasaran barang *homemade* merupakan karya seni yang bernilai tinggi. Hipotesis diformulasikan sebagai berikut:

H_1 : sikap berpengaruh terhadap minat berwirausaha

H_2 : norma subjektif berpengaruh terhadap minat berwirasusaha

H_3 : persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat berwirasusaha

Kemudian sebagai bentuk respon atas kurikulum merdeka dan standar baru dalam akreditasi program studi maupun perguruan tinggi, idealnya dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat harus menyertakan mahasiswa dalam pelaksanaanya. Oleh karena itu, pengabdian ini menggandeng mahasiswa perbankan syariah dengan metode *service learning*. *Service learning* merupakan suatu pembelajaran dengan mengimplementasikan

ilmu yang diperoleh dalam teori dikelas ke dalam ralitas kehidupan dalam suatu masyarakat, lingkungan atau kelompok. Secara umum *service learning* merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengaplikasikan teori ke dalam praktek langsung yang mengutamakan sebuah pelayanan baik untuk diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Dengan metode *service learning* ini juga merupakan suatu pendekatan yang berbasis layanan terhadap diri sendiri maupun lingkungan dan pembelajarannya yang dapat diterapkan di dalam maupun di luar kelas (Asyraf et al., 2013; Nusanti, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Pra-Pelatihan

Kegiatan pra-pelatihan merupakan survey awalan terhadap kondisi kemasyarakatan dimana pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan, *Concern* berada di daerah Boyolali dan dikerucutkan pada Kecamatan Sawit. Observasi ini menghasilkan informasi bahwa Kecaatan Sawit memiliki 12 Desa dengan 119 Dukuh, 33 Dusun, 43 RW dan 180 RT. Data yang diberikan Dukcapil Kabupaten Boyolali diperoleh informasi bahwa jumlah penduduk pada tahun 2019 sejumlah 32.673 jiwa dengan mayoritas penduduk produktif usia muda (usia 15-29) sejumlah 25% dari total populasi. Mayoritas berprofesi sebagai petani dengan padi sebagai komoditas utamanya.

Wawancara kemudian dilakukan untuk menambah keakuratan informasi terkait kesesuaian bidang dampingan yang nantinya akan dilaksanakan, termasuk pelatihan apa yang harus diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang ditemui, yakni Ir. Purwanto, Erik Ali Andriyanto dan Rahmawati Khoiriyah diperoleh reduksi informasi yang sama bahwa para petani inilah yang mendapat pukulan selama pandemi berlangsung. Petani merupakan bagian masyarakat yang paling terdampak, karena selama

padnemi terjadi pengurangan permintaan beras sehingga harga beras turun. Otomatis mengurangi penghasilan petani, terlebih ditengah harga pupuk yang mulai melangit.

Tabel 2. Tingkat Pengangguran Kabupaten Boyolali

Perbandingan Wilayah	Tingkat Pengangguran Terbuka_wilayah (Persen)		
	2018	2019	2020
Kabupaten Boyolali	2,16	3,12	5,28
Provinsi Jawa Tengah	4,51	4,49	6,48
Indonesia	5,34	5,28	7,07

Sumber: BPS

Berdasarkan data sekunder yang disajikan BPS Kabupaten Boyolali, diperoleh informasi bahwa selama 3 tahun berturut-turut tingkat pengangguran meningkat signifikan, dari 2,16% pada tahun 2018, 3,12% pada tahun 2019 dan 5,28% pada tahun 2020. Secara agregatpun demikian, baik data propinsi maupun nasional yang menunjukkan tren peningkatan selama 3 tahun berturut-turut. Kemudian hasil observasi dan wawancara, diperoleh informasi bahwa pengangguran meningkat baik bagi masyarakat umum maupun bagi pemuda. Kemudian merujuk pada penelitian Suriastini et al., (2020) dan hasil survey PDSKJI, dengan menggunakan instrument PHQ-9 bahwa tingkat gangguan kesehatan mental yang melonjak selama pandemi. Riset ini melaporkan sebanyak 58% responden melaporkan depresi. Penggunaan instrumen PHQ-9 mendefinisikan bahwa masyarakat mengalami depresi meliputi gangguan depresi ringan, sedang, cukup berat dan berat (skor 5-27). Kroscek yang dilakukan dilokasi yakni wilayah Boyolali secara acak (random), diperoleh informasi 4 dari 9 merasakan adanya dampak psikologis.

Atas dasar rasionalisasi tersebut, diputuskan untuk melakukan pengabdian dengan model pendampingan berbasis psikologi

dan ekonomi. Sementara target dampingan merupakan pemuda di daerah Kabupaten Boyolali, kemudian terpilihlah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Pimpinan Cabang Boyolali sebagai mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat karena mereka merupakan representasi pemuda yang ada di wilayah Boyolali. Pemberdayaan dalam bentuk psikologi dilakukan dengan *trauma healing*, sebagai bentuk pengembalian kesehatan mental pemuda akibat pandemi. Peralihan kegiatan yang semula bersifat luring menjadi daring merupakan bentuk stres yang perlu diantisipasi, sehingga dengan *trauma healing* ini dapat mengurangi bahkan menghilangkan ke-jenuhan serta mampu mengalihkan energinya untuk kegiatan positif lain meski harus dirumah. Bentuk pengalihan energi inilah kemudian diberikan pelatihan pembuatan kain dan kaos shibori, karena dalam proses pembuatannya sangat mudah, bahan baku sederhana, tidak memakan ruang, bisa dikerjakan dirumah dengan tingkat keberhasilan tinggi dan hasilnya bernilai ekonomi tinggi.

Inti-Pelatihan

Inti pelatihan diawali dengan *trauma healing* oleh Bagus Adi Nugroho, M.Psi., Psikolog. Pelatihan dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan dikarenakan dilaksanakan ketika pandemi masih berlangsung. Protokol kesehatan yang dilakukan diantaranya pengecekan suhu badan, pemberian hand sanitizer, pemberian masker dan jaga jarak. Pada sesi ini *trauma healing* dihadapkan ketika peserta menghadapi suasana jenuh, cemas, sedih, atau marah. Dalam ranah bawah sadar jika terlalu tenggelam dalam pikiran yang sangat jauh akan berakibat negatif bagi diri sendiri. Perasaan jenuh, cemas, marah, sedih bersifat netral dan bisa dikurangi bahkan bisa dihilangkan. Kiat untuk menghilangkan salah satu dari ketiga rasa tersebut adalah dengan memperkuat keyakinan dan rasa bersyukur. Sederhana saja, dengan yakin bahwa

dalam diri sendiri dapat melakukan sesuatu dan bersyukur dengan merasakan keberadaan anggota tubuh yang lengkap, berfungsi dengan baik dan dapat digunakan untuk kebaikan, hal tersebut sudah bisa membuat diri sendiri itu yakin dan bersyukur, menghadapi suatu situasi dan kondisi apapun akan merasakan tenang dan rasa tenang itu membuat pikiran menjadi lebih fokus. *Trauma healing* juga menggunakan metode permainan interaktif yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta yakni penguatan mental (*restarting mind*). Tujuannya adalah agar ditengah pandemi ini, peserta tidak hanya berkeluh kesah dan meratapi kondisi yang terjadi, sebaliknya harus menjadi cambuk untuk kuat bertahan bahkan muncul sebagai pribadi yang Tangguh.

Gambar 1. Dokumentasi *Trauma Healing*



Setelah kegiatan *trauma healing* dilanjutkan dengan pelatihan tentang pembuatan kain dan kaos shibori oleh narasumber Ibu Sri Handayani. Kegiatan diawali dengan teori bisnis dalam membangun usaha kain shibori (*tie dye*). Narasumber menyampaikan bahwa untuk menjaga imun agar tetap sehat dan bahagia, sebaiknya memanfaatkan waktu dengan sebaiknya. Salah satu kegiatan yang mampu menghasilkan rupiah dikala pandemi ini adalah pembuatan kain shibori (*tie dye*). Kain dengan model seperti ini sedang naik daun dalam beberapa tahun terakhir dan memiliki nilai ekonomis yang bagus. Keuntungan bisa sangat tinggi karena bersifat *handmade*. Karena *handmade* inilah kadang konsumen justru

datang dari kalangan atas, sehingga pemasaran produk ini mengarah pada pasar premium. Kemudian narasumber melakukan perhitungan terkait *fixed cost* dan *variable cost* yang dibutuhkan untuk membuat kain ini dan dilanjutkan dengan prakiraan keuntungan yang didapat. Setidaknya, dalam prospek bisnis ini diperoleh keuntungan sebesar 30%-50% dari modal awal.

Gambar 2: Dokumentasi Pelatihan Pembuatan Kain dan Kaos Shibori



Acara dilanjutkan dengan praktik pembuatan shibori. Narasumber menegaskan untuk berkreasi, dalam artian memanfaatkan waktu, harus dilakukan laksana bermain, agar pekerjaan terasa menyenangkan. Dalam acara pelatihan ini, narasumber mengajak untuk belajar dan bermain mengkombinasi warna dengan berkreasi motif, dalam pembuatan kain dan kaos shibori. Narasumber juga memaparkan berbagai jenis kain yang bisa digunakan dan yang tidak bisa digunakan untuk pembuatan shibori. Kain ideal yang bisa digunakan adalah kain yang mampu menyerap pewarna tekstil, seperti katun. Karena kain yang berbahan dasar plastik

sulit dibuat karena penyerapan warna tidak maksimal. Pewarna tekstilpun sangat beragam, tetapi untuk shibori dalam pelatihan ini menggunakan jenis Remasol. Berbagai metode pelipatan juga dipertunjukkan mulai dari lipatan miring, melingkar dan acak agar semua bisa bisa mempraktikkan dan mengetahui perbedaan hasil motif yang terbentuk karena perbedaan teknik melipat. Nasehat juga tidak luput dalam penyampaian, agar semua peserta yang gagal dalam membuat kain sibori ini tidak menyerah dalam berproses.

Gambar 3: Dokumentasi Hasil Pembuatan Kain dan Kaos Shibori



Semua peserta mendapat jatah membuat kain sibori, sehingga mereka tampak antusias dalam mengikuti pelatihan. Beberapa hasil dari pembuatan kain sibori ini dinilai 90% berhasil, meskipun ada motif yang belum terlihat. Hanya seorang saja yang terlihat gagal karena kesalahan dalam melakukan pelipatan. Kesalahan ini tentunya merupakan bahan untuk dilakukan evaluasi, sehingga peserta dapat memahami mana hasil yang benar dan mana hasil yang salah.

Pasca-Pelatihan (Evaluasi dan Pendampingan)

Kegiatan pasca-pelatihan berfokus pada evaluasi dan pendampingan. Adapun bentuk evaluasi berasal dari hasil penyebaran kuesioner. Evaluasi dilakukan untuk melihat efektifitas pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara terukur. Guna melihat keberhasilan tersebut, digunakan pendekatan theory of planned

behavior (TPB) untuk mendeteksi apakah kegiatan pelatihan mampu membangkitkan minat pemuda dalam berwirausaha. Minat berwirausaha inilah yang akan menjadi strategi penguatan ketahanan ekonomi ditengah pandemik. Adapun hasil secara kuantitatif disajikan sebagai berikut:

Tabel 1: Statistik deskriptif

Pendidikan (%)		Pekerjaan Orang Tua (%)		Uang Saku Harian (%)	
SMP	8.0	Petani	14.0	0 - 5.000	14.0
SMA	62.0	Buruh	34.0	5.000 - 10.000	34.0
PT	30.0	PNS/TNI/Polri	6.0	10.000 - 20.000	38.0
		Wiraswasta	34.0	20.000 - 50.000	10.0
		lain-lain	12.0	> 50.000	4.0

Tabel 2: Uji Reliabilitas dan Validitas

Instrumen	Cronbach Alpha	Keputusan	R hitung	Keputusan
X1.1	.783	Reliabel	.663	Valid
X1.2			.531	Valid
X1.3			.695	Valid
X1.4			.673	Valid
X1.5			.451	Valid
X2.1	.775	Reliabel	.581	Valid
X2.2			.764	Valid
X2.3			.561	Valid
X2.4			.569	Valid
X2.5			.368	Valid
X3.1	.761	Reliabel	.758	Valid
X3.2			.530	Valid
X3.3			.573	Valid
Y1	.810	Reliabel	.562	Valid
Y2			.529	Valid
Y3			.803	Valid
Y4			.674	Valid

Tabel 3: Hasil Regresi Linier Berganda

Keterangan	Nilai	Signifikansi	Keputusan
Konstanta	4.031	.043	
Sikap	.028	.005	Diterima
Norma Subyektif	.513	.000	Diterima
Persepsi Kontrol Perilaku	.143	.047	Diterima
R Square	.526		
Adj. R. Square	.495		
F Test	17.019	.000	

Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi bahwa target pengabdian sudah tepat karena menyasar segmentasi pemuda dengan tingkat pendidikan terendah SMP dan tertinggi adalah perguruan tinggi. Segmentasi generasi muda mewakili populasi usia produktif awal (generasi z) yakni berkisar dari usia 15-30 tahun. Informasi lain berupa pekerjaan orang tua mayoritas buruh harian, dimana jika dikonfirmasi lanjut, mereka adalah buruh pertanian dan perkebunan. Sehingga dapat disimpulkan memang mayoritas warga sawit bermatapencaharian sebagai petani, baik sebagai pemilik lahan maupun penggarap. Selain itu uang saku harian responden (dalam hal ini peserta pengabdian) adalah kurang dari Rp. 20.000.

Setelah dilakukan serangkaian uji statistik atas jawaban kuesioner, diperoleh informasi bahwa semua item pertanyaan bersifat reliabel (nilai Cronbach alpha > 0,6) dan valid (nilai r hitung > 0,273) (Ghozali & Ratmono, 2017; Gozali & Latan, 2015; Sugiyono, 2017a, 2017b). Kemudian pada pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa semua variabel berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (*intention*).

Sikap (*attitude*) berpengaruh terhadap minat menjadi wirausahawan (berwirausaha). Sikap merupakan dorongan dalam diri (*internal*) untuk melakukan suatu tindakan, sehingga secara ter-

ukur dapat dibuktikan bahwa dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini mampu memotivasi peserta untuk memiliki semangat menjadi wirausahawan (*entrepreneur*). Selain itu, norma subyektif (*subjective norms*) juga berpengaruh terhadap minat menjadi wirausahawan (*entrepreneur*). Norma subyektif (*subjective norms*) merupakan dorongan dari luar atau pengaruh eksternal yang menyebabkan individu akan melakukan suatu tindakan. Dalam konteks pengabdian ini, adanya narasumber yang mempunyai gurita bisnis dalam bidang fashion dapat memberikan inspirasi dan mempengaruhi individu untuk berkeinginan menjadi wirausahawan. Variabel terakhir adalah persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), yakni persepsi individu dalam menilai apakah tindakan yang dilakukan merupakan hal yang mudah atau sulit untuk dilakukan. Setelah melalui proses pelatihan, peserta secara terukur merasakan bahwa pembuatan kain dan kaos shibori merupakan pekerjaan yang bisa dilakukan siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Terlebih kemudahan dalam mendapatkan bahan baku di sekitar Surakarta, menjadikan bahwa kemudahan ini menjadi faktor penting dalam menumbuhkan keinginan menjadi wirausahawan (*entrepreneur*).

Dinamika selama proses pelatihan menunjukkan antusiasme peserta dan diharapkan mampu menunjukkan perubahan perilaku. Dalam Transtheoretical Model, menyatakan bahwa ada lima indikator dalam menilai perubahan perilaku (Prochaska & Velicer, 2014). Lima indikator perubahan tersebut adalah *precontemplation*, *contemplation*, *preparation for action*, *action*, dan *maintenance*. Pada tahap *precontemplation*, seorang individu mungkin tidak menyadari masalah tetapi tidak memiliki pemikiran untuk mengubah perilaku mereka. Dari *precontemplation* ke *contemplation*, individu mulai berpikir untuk mengubah perilaku tertentu. Dinamika yang terjadi sesuai dua indikator tersebut dapat terlihat dari ekspresi peserta ketika datang di lokasi pengabdian. Ekspresi datar dan tidak begitu tertarik seperti *Anhedonia* yakni menganggap bahwa pelatihan akan

berjalan tidak menyenangkan. Kemudian antusias mulai muncul ketika narasumber pertama, memberi materi dengan praktek dan bermain. Ketertarikan dapat terlihat dari seluruh peserta mengikuti apapun yang diinstruksikan narasumber. Senyum dan kerutan mata sebagai respon menyenangkan kemudian tumbuh perlahan. Setelah mendapatkan materi trauma healing, kemudian peserta dihadapkan pada *preparation to action* bahwa peserta memahami baik dalam konteks agama maupun berperilaku, bahwa perlunya menumbuhkan optimisme. Maka *preparation to action* melangkah ke *action*, dimana rasa optimisme dimunculkan dengan ekspresi perilaku bersemangat. Indikasinya yang terlihat berupa keberanian maju kedepan, berani mengajukan pertanyaan, berani menjelaskan, berani berargumentasi merupakan bukti bahwa mampu menunjukkan *self efficacy*. Kemudian semangat inilah yang kemudian di-*maintenance* sampai materi kedua, yakni pada proses pembuatan kain dan kaos shibori. Antusiasme semakin bertambah ketika dihadapkan dalam praktik langsung melipat, mewarnai hingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Antusiasme berlanjut setelah selesai pelaksanaan, beberapa peserta berdiskusi untuk menindaklanjuti pelatihan dan saling bertukar kontak dengan narasumber atau penyelenggara pengabdian.

Setelah dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan pembuatan kain dan kaos shibori, maka tahap berikutnya adalah pendampingan. Pendampingan disini lebih berfokus pada praktik bisnis kain shibori, mulai dari persiapan, proses produksi hingga pasca produksi (pemasaran). Selain itu, pendampingan juga meliputi analisis kelayakan bisnis dan analisis SWOT dalam menjalankan usaha kain dan kaos shibori. Harapannya setelah mendapatkan materi terkait pengelolaan bisnis, dapat meningkatkan taraf ekonomi pemuda yang pada akhirnya secara agregat akan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mampu memperbaiki ekonomi nasional (*self reliance*) menuju ketahanan ekonomi (*economics resilience*).

Pelibatan mahasiswa sejak tahap pra-pelatihan (survey), acara inti pelatihan dan pasca pelatihan juga dilaksanakan sebagai wujud *service learning*. Mahasiswa mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini seperti metodologi penelitian, perilaku konsumen, manajemen keuangan, pemasaran dan statistik.

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk tridharma perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai satuan akademis, tidak hanya terpaku pada kajian teori semata, tetapi juga harus berkontribusi terhadap masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, menyoal segmentasi penguatan ketahanan ekonomi sebagai wujud tanggung jawab moral kepada masyarakat sebagai bagian dari upaya perbaikan kesejahteraan terlebih di era pandemi. Pengabdian yang dilakukan berupa *trauma healing* dan pelatihan wirausaha berbasis ekonomi kreatif. Dengan subjek atau mitra pengabdian adalah IPNU dan IPPNU sebagai representasi pemuda, diharapkan memiliki tingkat keberhasilan yang cukup baik karena memiliki faktor pendidikan yang mumpuni dan keterserapan informasi yang maksimal. Terlebih pemuda merupakan sosok penerus bangsa yang memiliki semangat, daya juang tinggi dan peka terhadap perkembangan jaman. Adapun hasil pengabdian kepada masyarakat diperoleh bahwa kegiatan ini berhasil membangkitkan minat berwirausaha bagi para pemuda. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi dengan pendekatan *theory of planned behavior* (TPB) bahwa sikap, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku yang mampu mempengaruhi minat berwirausaha, terdongkrak berkat adanya pengabdian masyarakat ini. Kemudian setelah dilakukan evaluasi, dilakukan pendampingan terkait proses bisnis kain dan kaos shibori, dari hulu ke hilir. Harapannya setelah mendapatkan materi

terkait pengelolaan bisnis, dapat meningkatkan taraf ekonomi pemuda yang pada akhirnya secara agregat akan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mampu memperbaiki ekonomi nasional (*self reliance*) menuju ketahanan ekonomi.

Saran dan Rekomendasi

Pengabdian merupakan salah satu dari tridharma perguruan tinggi. Oleh karenanya, untuk menghasilkan output dan outcome maksimal tentunya pengabdian harus diimbangi dengan pendampingan dengan pemberian target pencapaian. Sehingga dalam beberapa kurun waktu, harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya perlu *support* dan sinergi antara lembaga dalam hal ini Perguruan Tinggi dengan pemerintah untuk tujuan besar berupa kesejahteraan rakyat yang sesuai dengan misi *Sustainable Development Goals* (SDGs), terlebih disaat pandemi seperti saat ini. Selain itu untuk pengabdian atau peneliti berikutnya, dapat ditambahkan teori keperilakuan (*consumer behavior*) seperti teori teori perilaku beralasan (*theory of reason action/ TRA*) hingga integrasi dengan penggunaan teknologi dalam program pengabdian. Adapun pendekatan pengabdian dapat menggunakan *Unified Theory of Acceptance Technology* (UTAUT).

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih dihaturkan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan fasilitas demi terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1985). From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior. In *Action Control* (pp. 11–39). Springer Berlin Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3_2
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ashlihah, Wulandari, nanid T., & Asaroh, S. I. (2021). *Membentuk Jiwa Entrepreneur di Masa Pandemi untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Tinggar*. 2(1).
- Asyraf, L., Syamsudin, M. M., & Karsono. (2013). *Efek Metode Service Learning Terhadap Kemandirian Anak*. 20–23.
- Azanella, L. A. (2020). *Indonesia Resmi Resesi, Ini Bedanya dengan Krisis dan Depresi Ekonomi*. Kompas. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/11/06/162000865/indonesia-resmi-resesi-ini-bedanya-dengan-krisis-dan-depresi-ekonomi?page=all>
- Baroroh, I., Agustina, U. W., & Whyudi, M. A. (2021). *Pelatihan Daur Ulang Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromateraphy Pada Pemuda Karang Taruna Desa Sumur Bandung Lampung Timur*. 2(1), 32–35.
- Fauzia, M. (2020). *IMF: Covid-19 Sebabkan Perekonomian Global Rugi Rp 168.000 Triliun*. Kompas. <https://money.kompas.com/read/2020/06/25/125033526/imf-covid-19-sebabkan-perekonomian-global-rugi-rp-168000-triliun>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali, I., & Latan, H. (2015). *Patrial Least Squeres Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS3.0*. In *Semarang: UNDIP*. <https://doi.org/10.9744/jmk.21.1.1-8>
- Hasyim, F. (2018). The Determinant of Takaful Acceptance: Theory of Reasoned Action Approach. *Journal of Finance and Islamic*

- Banking*, 1(1). <https://doi.org/10.22515/jfib.v1i1.1246>
- Hill, R. J., Fishbein, M., & Ajzen, I. (1977). Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research. *Contemporary Sociology*, 6(2), 244. <https://doi.org/10.2307/2065853>
- Husodo, P. T. (2021). *Angkatan Kerja Produktif Melimpah*. Indonesia.Go.Id. <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/angkatan-kerja-produktif-melimpah>
- Ile, I., & Boadu, E. S. (2018). The paradox of youth empowerment: Exploring youth intervention programme in Ghana. *Cogent Social Sciences*, 4(1), 1-15. <https://doi.org/10.1080/23311886.2018.1528709>
- Khairi, M., Omar, N., Kamariah, N., Mat, Imhemed, G. A., Mahdi, F., & Ali, A. (2012). *The Direct Effects of Halal Product Actual Purchase Antecedents among the International Muslim Consumers*. <https://doi.org/10.5923/j.economics.20120001.20>
- Layla, I. N. (2020). Pasien Gangguan Jiwa Ringan Meningkatkan 20 Persen Selama Pandemi Covid-19. *Radarsemarang.Id*.
- Murdani, Widayani, S., & Hadromi. (2019). *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)*. 23(2), 152-157.
- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., Zoraifi, R., Hantoro, S., & Pembentukan, C. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran Digital Pada BUMDEs Blulukan Gemilang*. 4(1), 8-14.
- Nusanti, I. (2014). Strategi Service Learning Sebuah Kajian untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(2), 251. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.142>

- Prochaska, J. O., & Velicer, W. F. (2014). *The Transtheoretical Model of Health Behavior Change*. June. <https://doi.org/10.4278/0890-1171-12.1.38>
- Rouibah, K. (2009). *User Acceptance of Internet Banking In Malaysia : Test of Three Competing Models*. June 2014. <https://doi.org/10.4018/jea.2009010101>
- Sapingi, R., Ahmad, N., & Mohammad, M. (2011). *A Study On Zakah Or Employment Income: Factors That Influence Academics Intention to Pay Zakah*.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D* (S. Y. Suryandari (ed.); 3rd ed.). CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Bisnis* (3rd ed.). Alfabeta.
- Suriastini, W., Sikoki, B., & Listiono. (2020). Gangguan kesehatan mental meningkat tajam: Sebuah panggilan meluaskan layanan kesehatan jiwa. *SurveyMETER*, 20(2), 4.
- Winurini, S. (2020). Permasalahan Kesehatan Mental akibat Pandemi Covid-19. *Bidang Kesejahteraan Sosial*, XII(15).
- Ya-Yueh, S. (2004). The use of a decomposed theory of planned behavior to study Internet banking in Taiwan. *Internet Research*, 14(3), 213–223. <https://doi.org/10.1108/10662240410542643>